

PENGUATAN WATAK DAN BUDAYA TERTIB BERLALULINTAS PADA USIA DINI DENGAN METODE BERMAIN SAMBIL BELAJAR BAGI SISWA TK DWIJENDRA DI KOTA MATARAM

I Wayan Suteja*, Hasyim, Rohani, I A O Suwati Sideman, Made Mahendra

*Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Mataram
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

Alamat korespondensi: wayansuteja@unram.ac.id

ABSTRAK

Kecelakaan merupakan suatu rentetan kejadian yang tidak disengaja dan terjadi di jalan atau tempat yang terbuka untuk umum yang mengakibatkan kematian, luka atau kerusakan harta benda dan digunakan untuk lalulintas kendaraan (*National Safety Council*, 1996), sementara menurut Austroad (2002) dalam Indriastuti, A. K. dkk (2008), secara umum factor utama yang paling berkontribusi dalam kecelakaan lalulintas antara lain factor manusia (pengemudi). Berdasarkan data Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat, terlihat bahwa dari tahun 2015 hingga 2023 kecelakaan dan pelanggaran yang melibatkan sepeda motor cukup tinggi, dengan tingkat fatalitas > 400 orang meninggal pertahun, dengan lebih dari 1600 kejadian kecelakaan, yang mana jumlah kecelakaan dan pelanggaran lalulintas yang melibatkan sepeda motor sampai lebih dari 76% (>75%), dan didominasi pengendara laki-laki. Hal ini memberikan indikasi bahwa ketidak-tertiban sikap pengendara sepeda motor di ruas jalan berpotensi untuk menyebabkan terus meningkatnya kejadian kecelakaan dan pelanggaran lalulintas tiap tahunnya. Lengah, Tidak Disiplin serta Melanggar Batas Kecepatan, adalah 3 (tiga) faktor utama penyebab kejadian kecelakaan, yang harus mulai dibenahi dengan perbaikan sikap mental pengendara tersebut. Pengendara di Kota Mataram dari sejak usia dini sampai mampu mengendarai kendaraan bermotor (memiliki SIM), masih lemah pemahamannya tentang tatacara berlalulintas yang tertib dan berkeselamatan yang tinggi di jalan raya. Pembelajaran pengenalan perangkat keselamatan berlalulintas di jalan raya sejak usia dini adalah suatu bagian yang cukup penting dilakukan, sehingga saat mereka dewasa dan sebagai pengendara atau pengguna sepeda motor (usia >17 tahun), mereka sudah memiliki pemahaman berkeselamatan dan kemampuan pengendalian kendaraan secara lebih baik. Pendidikan usia dini sebagai cara pengenalan informasi keselamatan lebih awal agar dimasa mendatang mereka lebih siap saat berkendara di jalan raya. Metode pemberian pembelajaran pengenalan fasilitas keselamatan dan tata cara berlalulintas di jalan, melalui cara bermain sambil belajar, tentu adalah metode efektif dalam penyampaian target capaian yang diharapkan. Namun karena masih usia dini ini, ada sedikit kesulitan dalam menarik fokus perhatian mereka yang lebih lama. Metode seperti ini untuk anak usia dini harus terus-menerus disampaikan secara berkesinambungan agar potensi pelanggaran dalam berkendara di jalan raya yang berdampak pada kecelakaan saat mereka dewasa dapat diminimalisir, sehingga secara tidak langsung terciptanya tertib berlalulintas di wilayah Kota Mataram dapat terwujud.

Kata kunci: keselamatan, kecelakaan, tertib berlalulintas, usia dini

PENDAHULUAN

Menurut Austroad (2002) dalam Indriastuti, A. K. dkk (2008), secara umum faktor utama yang paling berkontribusi dalam kecelakaan lalulintas antara lain factor manusia (pengemudi dan pejalan kaki), kendaraan, jalan dengan lingkungannya. Sitorus (1992) dalam Utari (2010), mengemukakan penyebab kecelakaan lalulintas di Indonesia yang paling besar adalah factor manusia 89,5%, peran manusia sebagai pengemudi 82,39%, dan sebagai pejalan kaki 7,11%, factor kendaraan 4,8%, factor jalan raya 5,05%, dan factor lingkungan 0,65%.

Sabey, 1983 (dalam Kartika, M., 2009) menyatakan bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap kejadian kecelakaan lalulintas. Orang yang berusia muda cenderung lebih sering terlibat kecelakaan lalulintas, baik sebagai pejalan kaki maupun sebagai pengendara dibandingkan dengan orang

yang sudah berusia lanjut. Orang yang berusia muda juga lebih sering melakukan pelanggaran lalulintas baik disengaja maupun tidak.

Kecelakaan merupakan suatu rentetan kejadian yang biasanya mengakibatkan kematian, luka atau kerusakan harta benda yang tidak disengaja dan terjadi di jalan atau tempat yang terbuka untuk umum dan digunakan untuk lalulintas kendaraan (*National Safety Council*, 1996). Kecelakaan juga diartikan sebagai suatu peristiwa di jalan raya yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda (PP No. 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalulintas Jalan). Dan kecelakaan juga merupakan suatu peristiwa yang terjadi akibat kesalahan fasilitas jalan dan lingkungan, kendaraan serta pengemudi sebagai bagian dari sistem lalulintas, baik berdiri sendiri maupun saling terkait (Carter, 1978).

Kecelakaan lalulintas dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti factor lingkungan (seperti cuaca, kondisi jalan, lalulintas), factor kendaraan (seperti tipe dan kondisi), dan pengemudi (seperti kemampuan pengemudi dan tingkah laku pengemudi). Peristiwa kecelakaan sering kali diawali dengan perilaku pelanggaran lalu lintas oleh pengemudi seperti melanggar rambu dan marka, mengemudikan kendaraan dengan kecepatan tinggi, tidak memakai helm dan banyak pelanggaran lainnya. Namun factor usia juga menjadi salah satu faktor yang tidak bias dipisahkan dari munculnya risiko kecelakaan (Lam, 2002).

Anggapan bahwa kecelakaan lalu lintas adalah suatu kejadian yang harus kita terima sebenarnya bisa diminimalkan dengan cara memperbaiki faktor-faktor penyebab kecelakaan. Sehingga bukan saatnya lagi kita beranggapan bahwa perencanaan keselamatan jalan merupakan biaya yang harus dikeluarkan (cost) tapi berfikirilah bahwa itu semua adalah investasi dimasa depan.

Keselamatan Jalan Raya sebagai upaya untuk mengurangi kecelakaan jalan raya dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab kecelakaan, yaitu: (1) prasarana atau jalan raya, (2) faktor sekeliling atau cuaca, (3) sarana atau kendaraan, (4) manusia atau pengendara dan pejalan kaki, (5) rambu dan peraturan. Agar program keselamatan jalan raya dapat berjalan dengan baik maka diperlukan berbagai peralatan bantu keselamatan jalan raya, misalnya :

1. Pemasangan Rambu khusus pada lokasi yang sering terjadi kecelakaan.
2. Pemasangan rambu ini dimaksudkan agar para pengemudi lebih berhati-hati,
3. Pemakaian helm yang benar dengan helm standar.
4. Pemakaian sabuk pengaman untuk kendaraan bermotor 4 roda atau lebih,
5. Menyalakan lampu sepeda motor pada waktu siang hari, ternyata menyalakan lampu pada siang hari cukup efektif, di mana kendaraan menjadi terlihat menyolok pada siang hari.
6. Mematuhi semua peraturan berlalulintas yang tertib
7. Pengaturan parkir di jalan raya (*on street parking*) yang sesuai dengan kondisi jalan
8. Manajemen lalulintas untuk memperkecil resiko kemacetan di jalan (*troublespot*)

Pemahaman bahwa kecelakaan lalu lintas dirasakan menjadi persoalan yang sangat serius baru dirasa dalam 2 dekade dasawarsa ini, hal itu dapat dilihat dari tingginya tingkat kematian disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Di Indonesia kecelakaan lalu lintas adalah merupakan pembunuh nomor 3 setelah penyakit jantung dan stroke, sehingga menjadi atensi tinggi semua pihak.

Catatan kecelakaan di Indonesia selama mudik lebaran (hari raya Idul Fitri) sejak tahun 2010 – 2020 rata rata mengakibatkan korban meninggal lebih dari 1200 jiwa, serta mengakibatkan korban harta benda yang cukup besar. Ini juga menandakan ada kesalahan dalam pemahaman cara berlalulintas yang benar di ruas jalan oleh masyarakat, termasuk lemahnya pemahaman dan pengenalan fasilitas RPPJ (Rambu dan Prasarana Pemanduan Jalan), sehingga perlu di lakukan upaya pemantapan bagaimana masyarakat paham dengan baik tata cara berlalulintas di ruas jalan agar keselamatan berlalulintas dapat ditingkatkan. Perlengkapan jalan yang merupakan fasilitas keselamatan LLAJ sebagai alat control lalulintas, selain dapat memperkecil konflik kendaraan di jalan juga terhadap pemakai tepi jalan maupun aktivitas pada lahan di sisi jalan. Tujuan dari pemasangan fasilitas perlengkapan jalan adalah untuk meningkatkan keselamatan jalan dan menyediakan pergerakan yang teratur terhadap pengguna jalan. Fasilitas perlengkapan jalan memberi informasi kepada pengguna jalan tentang peraturan dan petunjuk yang diperlukan untuk mencapai arus lalulintas yang selamat, seragam dan beroperasi dengan efisien. Guna mencapai sasaran yang hendak dicapai yaitu keamanan, kenyamanan dan keselamatan tersebut,

fasilitas keselamatan LLAJ telah berkembang cukup baik, baik dari segi jumlah maupun lokasi dimana fasilitas tersebut terpasang.

Pemahaman terhadap fasilitas keselamatan di jalan raya penting untuk diketahui oleh setiap orang yang berpeluang ada di jalan raya. Fasilitas berupa rambu (perintah, larangan, dan atau petunjuk), marka (putih, kuning, lambing dll), dan fasilitas lainnya, adalah perangkat yang digunakan untuk menjamin pelaku perjalanan di jalan raya berada dalam jalur yang benar sehingga tidak terjadi ketidakteraturan yang berakibat kecelakaan tersebut.

Dalam berkendara di jalan raya, tingkat kesiapan dan tingkat kewaspadaan pengemudi menjadi penentu keselamatan di jalan. Pemahaman yang kurang baik (rendah) tentang tata cara berlalulintas di jalan raya yang berkeselamatan menjadikan kesiapan dan kewaspadaan juga menjadi rendah. Hampir semua kelompok umur masyarakat di NTB memiliki pemahaman keselamatan yang rendah saat di jalan raya, yang ditunjukkan oleh angka kecelakaan di NTB yang meningkat secara terus menerus. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran secara formal maupun informal tentang berkeselamatan di jalan tidak diperoleh secara baik. Oleh karena itu untuk membudayakan kewaspadaan dan kesiapan berlalulintas di jalan haruslah dimulai dari pembentukan "*watak dan budaya tertib*" jauh lebih penting dari *pencapaian tujuan perjalanan*. Pembentuk watak dapat dilakukan secara terus menerus mulai dari *usia kecil (dini)* sampai *dewasa* sehingga menjadi budaya berkendara yang baik saat berkendara.

Kurikulum pendidikan yang diberlakukan sekarang baik secara reguler maupun dalam kegiatan ekstra kurikulumnya (ekskul), tidak melakukan edukasi tentang keselamatan di jalan raya. Sekolah-sekolah tingkatan / strata Sekolah Menengah Pertama, dan Menengah Atas, tidak memuat secara eksplisit program pendidikan dan pelatihan tentang kesadaran berkeselamatan di jalan terlebih pada kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sementara saat mereka dewasa dan berada di jalan dalam berkendara mereka belajar secara autodidak memahami semua atribut lalulintas di jalan. Hal demikian dapat diindikasikan sebagai faktor utama kenapa kecelakaan lalulintas di jalan raya sangat tinggi terjadi tiap tahunnya.

Masyarakat sasaran /lokasi kegiatan di TK Dwijendra, Yayasan Dharma Laksana Kota Mataram di Jalan dr. Soedjono Lingkar Selatan, adalah salah satu sekolah, taman bermain yang terletak di sisi jalan utama. Tentunya hal ini memerlukan koordinasi yang cukup intensif antara pengurus sekolah, komite sekolah, dan siswa (TPA, KB, TK, SD, SMP dan SMA) dengan pihak keamanan dalam menjaga keberlangsungan sekolah (belajar) dengan aman, khususnya saat siswa, orang tua siswa memasuki sekolah serta saat siswa pulang sekolah atau kegiatan lainnya di sekolah. Pendekatan cara Belajar sambil Bermain dalam peningkatan pemahaman fasilitas keselamatan di jalan bagi anak usia dini tentu akan lebih mudah dilakukan dan diharapkan saat besar (remaja / dewasa) mereka bisa memahami lebih baik. Oleh karena itu "*Penguatan Watak dan Budaya Tertib Berlalulintas pada Usia Dini bagi Siswa TK Dwijendra di Kota Mataram*" sangatlah penting untuk dilaksanakan. Dalam Yayasan Dharma Laksana ini terdapat sejumlah kelompok belajar siswa yang menuntut ilmu di Sekolah Dwijendra antara lain PAUD (TPA, KB, dan TK dalam kategori usia dini) SD, SMP, dan SMA. Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 177 orang siswa dengan 54 guru serta pengurus dan pengelola yayasan.

METODE KEGIATAN

Metode pembelajaran dengan pendekatan *Belajar sambil Bermain* dengan alat peraga serta diikuti dengan format pemberian hadiah dapat menjadikan peserta lebih 'happy', lebih fokus dan mudah tertarik dalam mengikuti kegiatan karena mereka gembira. Metode *Bermain dan Belajar* dipilih dalam kegiatan ini agar menjadi menarik dan fokus anak-anak bisa lebih baik, sehingga dapat memunculkan upaya *inisiatif - partisipatif* anak-anak dalam arti bahwa setelah melihat, mendengar dan ikut dalam permainan yang dilaksanakan, sehingga kegiatan lebih mudah terjadinya "*transfer of knowledge*", dengan demikian harapan dapat terbentuk watak dan budaya tertib serta berkesadaran pada anak usia dini terhadap perangkat keselamatan dapat terwujud. Selain itu partisipasi aktif mereka dalam menyiapkan alat peraga/ mengambil alat peraga yang telah dipersiapkan, dengan demikian harapan kelompok siswa TK Dwijendra Kota Mataram ini nantinya dapat menjadi kelompok Pionir Peduli Keselamatan di kawasan Kota Mataram juga akan terwujud. Dalam pelaksanaan penggunaan metode pemberian penghargaan (hadiah) juga digunakan untuk memberi penghargaan sehingga dalam memancing fokus

dan perhatian anak-anak terhadap materi kegiatan berupa alat peraga bisa lebih intensif terutama dalam mendukung target capaian pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan ini digunakan:

a. Bantuan Alat Peraga :

1. Gambar-gambar Rambu, Marka dalam bentuk mini (ukuran lebih kecil dari lapangan) agar mudah dikenali
2. Contoh-contoh berlalulintas yang tertib dan kurang tertib (film atau gambar tentang kejadian kecelakaan)
3. Fasilitas keselamatan di jalan raya dalam bentuk fisik (marka, rambu)

b. Gambar Seragam Keselamatan / Rompi Keselamatan

Gambar Seragam Keselamatan / Rompi keselamatan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan mampu membedakan model rompi keselamatan petugas yang ada di jalan dalam mengatur ketertiban lalulintas (hijau, merah, biru dll).

c. Format dan Rancangan Evaluasi

Tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengevaluasi partisipasi dari peserta kelompok siswa dalam pelaksanaan kegiatan, yang ditunjukkan dengan sejauhmana pemahaman mereka terhadap aspek keselamatan di jalan yang nanti. Skema evaluasi dirancang dalam bentuk pengukuran pengetahuan akademik dan pengetahuan lapangan melalui kuisionari. Skenario evaluasi ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan ditentukan atas sebaran peserta sebagai perwakilan dari semua unsur yang terlibat (siswa, guru, orang tua, pegawai sekolah). Hasil rancangan evaluasi ini dijadikan pedoman dalam kegiatan lanjut terutama untuk penyebarluasan informasi oleh peserta (siswa, guru, pegawai dan orang tua) khususnya kepada masyarakat luas di lingkungan kelompok masyarakat (warga) dan pemuda atau pelajar lainnya pada tingkat jenjang Pendidikan yang sama atau lebih rendah, atau lingkungan sekitarnya, sehingga penyebaran informasi pentingnya lalulintas yang tertib dapat tersebar lebih massif dan lebih luas. Dengan demikian para pelajar dan oleh masyarakat luas dapat memandang keselamatan di jalan raya bisa dijadikan moto hidup sehari-hari saat beraktifitas di jalan raya di seluruh provinsi Nusa Tenggara Barat.

d. Pendekatan Literatur

1. Definisi Pengemudi

Pengemudi adalah orang yang mengemudikan kendaraan baik kendaraan bermotor atau orang yang secara langsung mengawasi calon pengemudi yang sedang belajar mengemudikan kendaraan bermotor atau kendaraan tidak bermotor.

2. Pengertian Aspek Jenis Kelamin

Perbedaan yang sangat nampak antara laki-laki dan perempuan terletak pada perbedaan fisik (Monks dkk 2000). Secara fisik laki-laki terlihat lebih kuat dibandingkan wanita, namun wanita memiliki daya tahan tubuh yang lebih tangguh daripada laki-laki. Selain perbedaan fisik laki-laki dan wanita juga mempunyai perbedaan sifat yang disebabkan oleh perlakuan.

3. Pengertian Kecelakaan Lalulintas

Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian dimana sebuah kendaraan bermotor tabrakan dengan benda lain dan menyebabkan kerusakan. Kadang kecelakaan ini dapat mengakibatkan luka-luka atau kematian manusia atau binatang. Menurut Suwardi (2009) dalam Simanungkalit (2014), kecelakaan lalu lintas adalah kejadian pada lalu lintas jalan dimana paling sedikit melibatkan satu kendaraan dan mengakibatkan kerusakan yang merugikan pemiliknya

4. Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan lalu lintas di jalan bisa disebabkan berbagai faktor. Berikut ini empat faktor penyebab utama kecelakaan:

1) Manusia

Pelanggaran dapat terjadi karena sengaja melanggar, ketidak tahuan terhadap aturan yang berlaku ataupun tidak melihat ketentuan yang diberlakukan atau pura-pura tidak tahu. Secara psikologis juga dipengaruhi oleh kondisi jalan yang macet sehingga mudah emosi.

2) Kendaraan

Faktor kendaraan yang paling sering terjadi adalah kelalaian perawatan terhadap kendaraan. Modifikasi yang mengabaikan keselamatan, juga bisa menjadi penyebab terjadinya kecelakaan.

3) Jalan

Faktor jalan ini seperti desain geometrik jalan (*alignment*) dan kelengkapan jalan yang kurang, kondisi permukaan jalan yang kurang memenuhi syarat (rusak dan berlubang), fasilitas pejalan kaki tidak memadai, pencahayaan jalan.

4) Lingkungan

Faktor lingkungan/cuaca juga berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan. Kelengkapan lampu jalan, sisi ruang jalan serta kondisi jalan yang kurang memadai seperti berlubang, berpasir dan licin akibat tumpahan oli atau solar dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan dengan fatalitasnya.

Rambu-rambu

Alat yang utama yang dibunakan dalam mengatur, memberi peringatan dan mengarahkan lalu lintas disebut dengan Rambu, seperti berikut ini:

1. Memenuhi kebutuhan.
2. Menarik perhatian dan mendapat respek pengguna jalan.
3. Memberikan pesan yang sederhana dan mudah dimengerti.
4. Menyediakan waktu cukup kepada pengguna jalan dalam memberikan respon.

Pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan pemasangan rambu adalah:

1. Keseragaman bentuk dan ukuran rambu.
Keseragaman dapat memudahkan tugas pengemudi untuk mengenal, memahami dan memberikan respon.
2. Desain rambu
Warna, bentuk, ukuran, dan tingkat retrorefleksi yang memenuhi standar akan menarik perhatian pengguna jalan, mudah dipahami dan memberikan waktu yang cukup bagi respon pengemudi.
3. Lokasi rambu
Lokasi rambu berhubungan dengan pengemudi yang berjalan dengan kecepatan normal dapat memiliki waktu yang cukup dalam memberikan respon.
4. Operasi rambu
Rambu yang benar pada lokasi yang tepat harus memenuhi kebutuhan lalu lintas dan diperlukan pelayanan yang konsisten.
5. Pemeliharaan rambu
Pemeliharaan rambu diperlukan agar rambu tetap berfungsi baik.

Marka Jalan

Marka digunakan secara efektif dalam menyampaikan peraturan, petunjuk, atau peringatan yang tidak dapat disampaikan oleh alat kontrol lalu lintas lain. Fasilitas garis di jalan raya untuk menyediakan petunjuk dan informasi terhadap pengguna jalan tersebut selain rambu adalah Marka.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan yang Diharapkan

Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan pemahaman keselamatan yang dapat terbentuk menjadi “budaya” berkeselamatan sejak usia dini (PAUD atau Taman Kanak-kanak) serta menyebarluaskan informasi serta pemberian pemahaman dan pengenalan dasar terhadap jalan, fasilitas keselamatan jalan dengan fasilitas lainnya seperti rambu-rambu penting, marka, jalur dan lajur, serta pengetahuan geometrik jalan, pengetahuan jalur-lajur, pemahaman berkendara di jalan bagi anak usia dini, khususnya kelompok siswa TK Dwijendra Kota Mataram Kota Mataram dengan empat kelompok belajar (TPA, KB, TKA, TKB, sementara anak SD, SMP dan SMA diijinkan ikut jika tdk ada pembelajaran dan atas seijin guru mereka) pada kegiatan rutin harian mereka, sehingga pemahaman, penyebarluasan, akan kesadaran berkeselamatan dapat lebih efektif dan nantinya setelah besar dapat meningkatkan kesadaran bagi kelompok pengguna jalan (*road user*) yang merupakan kelompok terbesar

yang terlibat dalam kejadian kecelakaan diruas jalan (pelajar). Pengalamam dalam kegiatan ini, nantinya saat mereka sekolah di strata SD, SMP ataupun SMA, dapat ditularkan ke teman-teman siswa yang lain atau tiap tahunnya sehingga penyebarluasan informasi akan kesadaran berkeselamatan lalulintas di jalan raya dapat lebih efektif.

Dengan kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar bagi anak usia dini (PAUD/TK) secara lebih awal dan komprehensif tentang tata tertib berlalulintas terutama pengenalan terhadap tujuan dan fungsi berlalulintas selamat dijalan sehingga slogan **“Jadilah Pelopor Keselamatan Berlalulintas dan Budayakan Keselamatan sebagai Kebutuhan”** bukan hanya slogan belaka, akan tetapi dapat lebih memasyarakat dalam membentuk “watak dan budaya tertib” berlalulintas yang tertib dijalan dimasa mendatang agar keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran (kamseltibcar) dapat terwujud dengan baik.

Solusi yang Ditawarkan

Pelaksanaan kegiatan *Pembinaan dan Pengenalan Budaya Lalu Lintas pada Anak Usia Dini dengan Metode Bermain Sambil Belajar bagi Siswa TK Dwijendra Kota Mataram* ini dilakukan karena kondisi saat pada kebanyakan pelajar SD, SMP, SMA (yang sudah berkendara di jalan raya) belum memiliki pemahaman yang baik tentang keselamatan dijalan. Dapat dipahami karena mereka tidak mendapatkan pembelajaran yang komprehensif sejak kecil, bahkan di sekolah mereka tidak ada kurikulum yang mengajarkan berlalulintas dijalan. Para pelajar selalu mengalami problem/permasalahan transportasi pada saat pelaksanaan kegiatan sekolah. Ruas jalan yang ada dikawasan sekolah TK tersebut merupakan ruas jalan dengan kepadatan kendaraan yang tinggi. Tentu hal ini mengakibatkan pada ruas jalan tersebut setiap hari dilalui oleh kendaraan besar (*HeavyVehicle*) dengan kecepatan tinggi dan memuat barang yang harus didistribusikan secara segera. Dampaknya pada ruas tersebut keselamatan pelajar dan masyarakat secara umum tentu harus mendapatkan perhatian lebih, agar kecelakaan dapat dicegah dan diminimalisir.

Pembentukan kegiatan untuk peningkatan kesadaran dan pembentukan watak sejak usia dini dengan cara “Belajar sambil Bermain” sehingga dimasa mendatang dapat terbentuk secara permanen ***Kelompok Siswa Sadar Berkeselamatan (KSSB)*** dapat dipandang sebagai upaya pembekalan dan penanaman kemampuan siswa dalam memahami tata tertib dijalan raya, sehingga siswa selain dapat memahami secara lebih baik secara individu juga dapat menyebarluaskan didalam lingkungan sekolahnya terlebih dapat menularkan ke siswa baru tahun berikutnya, regenerasi demikian dapat mempercepat terwujudnya tertib lalulintas yang selamat dijalan raya.

Lebih lanjut dengan tahapan kegiatan mulai (1) pembentukan kelompok kecil, (2) pembuatan sarana taman lalulintas sekolah, (3) pelatihan dan penyuluhan, (4) pelatihan dan praktek dengan metode bermain/bergembira, bagi siswa TK Dwijendra Kota Mataram Kota Mataram, sehingga dimasa mendatang kelompok-kelompok anak usia dini tersebut dapat menjadi pelopor/pioner kelompok sadar berkeselamatan dijalan bagi kelompok pelajar di kawasan Kota Mataram.

Target Capaian Kegiatan

Capaian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah terbentuknya suatu kelompok sekolah dalam satu kegiatan dalam bentuk ***“Kelompok Sekolah Sadar Budaya Berkeselamatan (KSSB)”*** dan berwatak taat dan tertib berlalulintas dijalan sehingga mereka dimasa mendatang dapat sebagai kelompok pioner dalam penyebarluasan informasi kesadaran akan keselamatan berlalulintas dijalan raya

Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

a. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menyiapkan tim pelaksana dari Tim Pengabdian Fakultas Teknik Unram, koordinasi dengan lintas sector seperti tim Polda NTB, serta Tim Dinas Perhubungan Kota Mataram, dilanjutkan dengan menyiapkan alat peraga pelaksanaan kegiatan seperti contoh rambu, marka dan sebagainya yang akan dipasang di area sekolah TK Dwijendra Kota Mataram Kota Mataram.

Berdasarkan hasil pelaksanaan koordiansi tim pelaksana dengan lintas sector Polda dan Dishub Kota Mataram, maka pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada siswa TK Dwijendra Kota Mataram dilakukan dengan melibatkan unsur Kepolisian dari Polda Nusa Tenggara Barat, Jajaran Direktorat Lalulintas Angkutan Jalan sebanyak 6 (enam) personal, kemudian dari unsur Dinas Perhubungan Kota Mataram sebanyak 1 (satu) personil, dan dari Unsur Perguruan Tinggi Fakultas Teknik Universitas Mataram, Tim Pengabdian Fakultas Teknik Unqnam yang terdiri atas 5 orang dengan 1 ketua pelaksana dan 4 anggota.

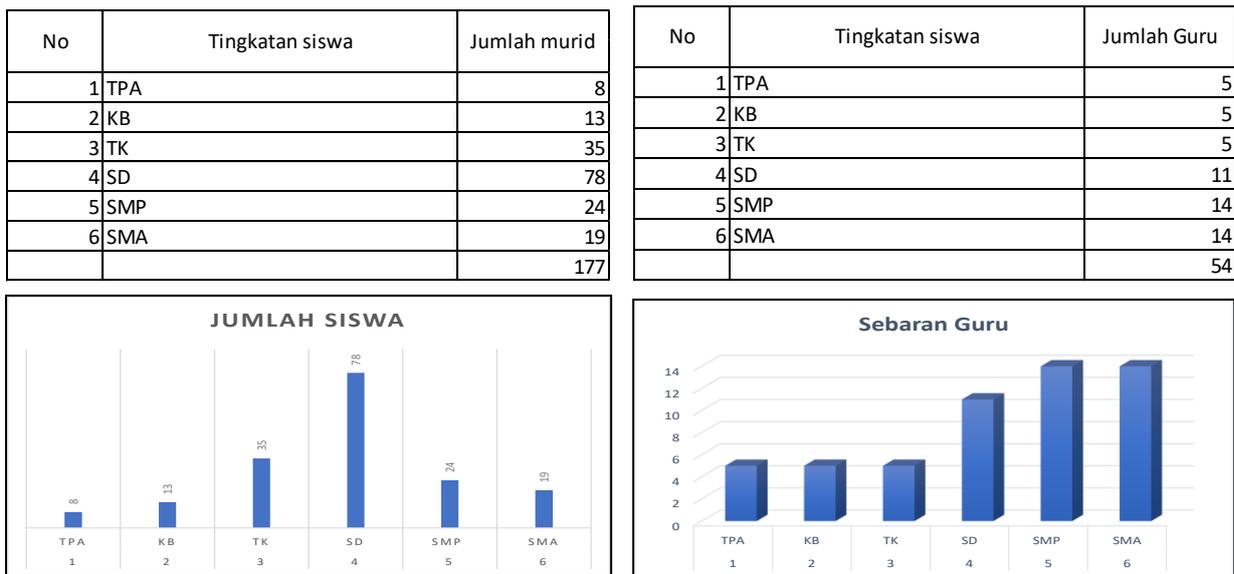
Alat peraga yang disiapkan antara lain berupa spanduk, pamlet, baner terkait rambu, alat peraga rambu dan marka. Beberapa alat peraga digunakan antara lain sebagai berikut :



Gambar 1 Alat Peraga berupa spanduk dan banner rambu terpasang dilokasi

b. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini terdiri atas beberapa unsur antara lain, unsur siswa TK Dwijendra Kota Mataram terdiri atas TPA, KB, TKA, TKB, SD, SMP dan SMA sebanyak 177 orang, unsur pengelola sekolah sebanyak 2 orang, unsur guru dan pembina sebanyak 54 orang, unsur perwakilan orang tua 6 orang dan tim pelaksana sebanyak 5 orang. Berikut data sebaran peserta kegiatan :



Gambar 2. Peserta kegiatan pengabdian jumlah siswa dan guru yg ikut aktif

c. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik, penanaman pengetahuan berlalulintas yang baik dan benar dalam arti berkeselamatan dilakukan pertama kali oleh Tim Fakultas teknik Unram dengan menjelaskan secara singkat terkait dengan bahayana ada di jalan, dimana anak anak harus dibawah naunagndan bimbingan orang tua

pada saat melakukan perjalanan. Penjelasan detail tentang makna dan arti tanda-tanda yang ada di jalan seperti pengenalan arti dan maksud dari macam-macam rambu dengan memilih yang mudah dipahami oleh siswa PAUD misalnya bergambar pohon, pesawat, mobil dan binatang sehingga mereka melihat gambar itu bisa lebih gembira.



Gambar 3. Penerapan pola bermain dan memberi hadiah untuk memancing focus dan interaksi anak



Gambar 4. Pengenalan Marka zebra cross dan rambu dengan cara bermain

Metode bermain yang diterapkan dengan mengajak anak-anak usia dini pada TK Dwijendra Kota Mataram untuk memancing peran aktif dan interaksi mereka dalam kegiatan. Menyiapkan hadiah bagi yang berani berinteraksi dalam permainan juga digunakan sebagai upaya bagaimana kegiatan tersebut menarik perhatian anak-anak usia dini tanpa mengurangi muatan materi yang ingin di pahami anak-anak dengan baik (*transfer of knowledge*) khususnya dalam mengenali arti dan maksud dari fasilitas keselamatan yang ada di jalan raya. Mengajak mereka dengan mensimulasikan marka jalan buat menyebrang (*zebra cross*) misalnya juga untuk menguatkan pemahaman mereka terhadap fungsi dan manfaat fasilitas marka sebagai tempat menyebrang jalan yang aman.

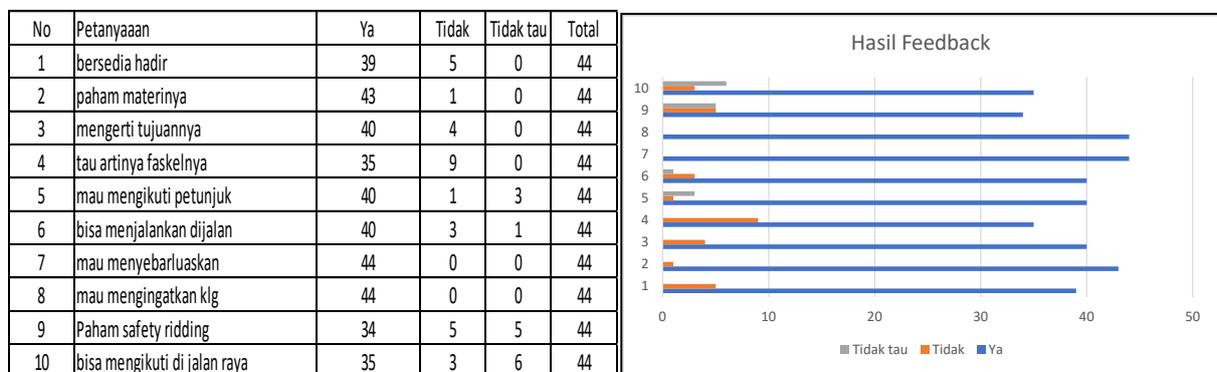


Gambar 5. Penerapan Pola bermain & memberi hadiah untuk memancing interaksi anak

d. Umpan Balik

Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan di TK Dwijendra Kota Mataram, belum dapat diukur keberhasilannya dalam pemenuhan tujuan utama jangka Panjang khususnya terkait dengan kemampuan mereka untuk berlalulintas dengan baik dan mengutamakan keselamatan yang tinggi pada saat mereka dewasa nanti, sehingga perlu dilakukan upaya pemberian pemahaman secara terus menerus dan berkesinambungan. Upaya demikian tentu memerlukan waktu, entity yang kuat dari pengasuh, pengelola, dan guru guru yang ada di TK Dwijendra Kota Mataram, sehingga mereka lah yang ambil peran selanjutnya untuk selalu mengingatkan, mendemokan sekaligus memberikan contoh keseharian di sekolah. Oleh karena harus ada pengelihan peran darii tim Fakultas Teknik Unram ke jajaran pengelola dan guru guru di sekolah TK Dwijendra Kota Mataram ini, maka untuk memastikan itu dapat berlangsung sesuai harapan maka perlu diketahui sejauh mana pemahaman para pengelola terhadap manfaat kegiatan dan fungsi dari mereka dalam meneruskannya,

Umpan balik kegiatan suatu metode yang digunakan oleh tim dalam kegiatan ini yaitu dengan menyebarkan kuisioner sebanyak 44 kuisioner kepada unsur pengelola, guru dan orang tua siswa yang berkesempatan hadir dan terlibat dlam kegiatan tersebut. Hasil analisis feedback inii sangat jelas terlihat bagaimana mereka merasakan manfaat kegiatan yang dilakukan, serta ingin dilaksanakan secara berkelanjutan:



Gambar 6. Hasil Peedback kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Evaluasi kegiatan dan umpan balik, beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kegiatan pengabdian dapat berhasil dengan baik dan bermanfaat bagi siswa, pengelola, perangkat guru dan orang tua siswa TK Dwijendra Kota Mataram Kota Mataram.
2. Untuk keberlanjutan dibutuhkan kegiatan lanjut berupa penguatan pemahaman keselamatan dari unsur narasumber yang lebih banyak
3. Pola belajar sambil bermain dapat dijadikan model pelaksanaan kegiatan yang bersifat pemberian pemahaman (*transfer of knowledgement*) secara gembira
4. Narasumber dari unsur tertentu dapat menjadi “model karakter” bagi siswa usia dini.

Saran

1. Perlu disiapkan perangkat alat peraga yang lebih memadai
2. Perlu sinkronisasi dengan pengabdian lain yang sejalan dengan pembinaan siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unram yang telah menyetujui kegiatan ini dan Jajaran Ditlantas Polda NTB yang telah memberi dukungan personal terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Demikian pula pada jajaran pengurus Yayasan Dharma Laksana TK Dwijendra Mataram yang telah bersedia menjadi masyarakat sasaran kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2014, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik, 2019, *Kota Mataram dalam Angka 2019*, Mataram: Badan pusat Statistik kota Mataram.
- Kamaluddin. 2003, *Ekonomi Transportasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Katsoff, Louis O., 1986, *Pengantar Filsafat*, Jakarta: Tiara Wacana.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2020, *Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, Jakarta.
- Miro, F., 2012, *Pengantar Sistem Transportasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.